

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masala

Pendidikan matematika memegang peran sentral dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis siswa, serta membentuk landasan pengetahuan yang kuat untuk perkembangan kemampuan berpikir abstrak. Salah satu konsep matematika yang penting adalah system persamaan linier dua variabel, yang memiliki aplikasi luas dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, disposisi matematis siswa, yang mencakup sikap, minat, dan keyakinan terhadap matematika, memainkan peran krusial dalam keberhasilan belajar matematika. Setelah sikap siswa terbangun dengan baik, dengan sendirinya otomatis akan tercapai berbagai prestasi belajar matematika yang optimal, karena terdapat pengaruh yang signifikan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar matematika (Hakim, 2015).

Disposisi berpikir kreatif matematis siswa menurut Suhendra, dkk (2007), adalah kecenderungan untuk memandang matematika sebagai hal yang bermanfaat, bersikap positif terhadap matematika dan terbiasa melakukan kegiatan matematik.

Adapun Indikator disposisi yang di nyatakan oleh Sumirat, (Akbar,2018) adalah sebagai berikut: 1) kepercayaan diri; 2) fleksibilitas; 3) bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika; 4) ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika; 5) kecenderungan untuk memonitor dan merefleksi proses berfikir dan kinerja diri

sendiri; 6) menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari; 7) penghargaan (appreciation) peran matematika dalam budaya dan nilainya. Serupa juga dengan pendapat Palking, mereka merinci indikator disposisi matematis sebagai berikut: (1) Menunjukkan gairah dalam belajar matematika; (2) menunjukkan perhatian yang serius dalam belajar; (3) menunjukkan kegigihan dalam menghadapi masalah; (4) menunjukkan rasa percaya diri; (5) menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta (6) menunjukkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain. Rasa percaya diri (*self confident*) dan rasa diri mampu (*self-efficacy*) adalah sikap positif yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Rasa percaya diri merefleksikan bagaimana seseorang berpikir tentang sesuatu. Sedangkan sikap positif ditunjukkan dengan semangat belajar, penuh perhatian, saling sumbang sara, dan saling menghormati terhadap sesama. Sumarmo (2010) mengemukakan bahwa indikator disposisi matematis dapat dirinci sebagai berikut: (a) menunjukkan antusias dalam pembelajaran matematika; (b) menunjukkan perhatian yang serius dalam belajar matematika; (c) menunjukkan kegigihan dalam menghadapi permasalahan; (d) menunjukkan konsep diri dalam belajar matematika; (e) menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi; (f) menunjukkan kemampuan untuk berbagi pendapat dengan orang lain. Dari beberapa pendapat di atas, untuk mengukur disposisi matematis dalam tulisan ini, hanya dibatasi pada aspek (1) kepercayaan diri; (2) kegigihan; (3) berpikir fleksibel; (4) rasa keingintahuan; (5) memonitor dan mengevaluasi. Selanjutnya untuk mengukur disposisi matematis dapat dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban; sangat setuju, setuju, netral,

tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada bagian berikut akan diberikan contoh skala pernyataan disposisi matematis

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi disposisi matematis siswa MTs. Alkhairaat Madapolo dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel, dengan fokus khusus pada perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan. Memahami disposisi matematis siswa dan potensi perbedaan antara siswa berdasarkan gender, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa.

Demikian, perubahan dan reformasi dalam kurikulum, khususnya dengan diterapkannya Kurikulum merdeka, menciptakan landasan pendidikan matematika yang dinamis di Indonesia. Upaya ini sejalan dengan visi pemerintah untuk Kurikulum merdeka menciptakan paradigma baru dalam pendidikan matematika dengan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan terintegrasi. Pembelajaran matematika tidak lagi terbatas pada penguasaan konsep-konsep matematika semata, melainkan diarahkan pada penerapan konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Pendekatan kontekstual ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami matematika sebagai kumpulan rumus dan teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan interaktif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, melibatkan diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Hal ini diharapkan dapat merangsang minat dan

motivasi siswa terhadap matematika, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pemahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan soal persamaan linier dua variabel memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan landasan matematis siswa. Persamaan linier dua variabel adalah konsep matematika yang mendasar dan seringkali digunakan dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap konsep matematika sangat penting dalam meningkatkan literasi matematika dan keterampilan pemecahan masalah.

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan salah satu fondasi dalam aljabar yang membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika secara umum. Pemahaman yang baik terhadap persamaan linier membantu siswa untuk melihat hubungan antar variabel dan membangun kemampuan berpikir analitis. Persamaan linier dua variabel sering digunakan untuk merepresentasikan hubungan antar dua variabel yang saling terkait dalam konteks dunia nyata. Kemampuan menyelesaikan soal persamaan linier membantu siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari, seperti perencanaan anggaran, analisis data, atau menentukan titik potong dari dua garis dalam konteks geometri.

Konsep sistem persamaan linier dua variabel tidak hanya terbatas pada mata pelajaran matematika. Banyak disiplin ilmu seperti fisika, ekonomi, dan ilmu sosial menggunakan model sistem persamaan linier untuk menganalisis dan memahami hubungan antar variabel dalam situasi tertentu. Pemahaman siswa

terhadap persamaan linier dapat membuka jalan berpikir untuk memahami konsep-konsep dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Peran disposisi matematis, yang melibatkan sikap, minat, dan keyakinan terhadap matematika, memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran matematika. Pemahaman yang mendalam terhadap peran ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai peran disposisi matematis dalam pembelajaran matematika. Faktor utama yang menentukan kesuksesan siswa dalam belajar matematika adalah disposisi matematis siswa terhadap matematika (Sumarmo, 2013). Polking (Sumarmo, 2013) menyatakan disposisi terhadap suatu bidang studi menunjukkan (1) rasa percaya diri dalam menggunakan bidang studi yang bersangkutan memecahkan masalah, memberi alasan dan mengkomunikasikan gagasan, (2) fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan dan berusaha mencari metoda alternatif dalam memecahkan masalah, (3) tekun mengerjakan tugas, (4) minat, rasa ingin tahu (*curiosity*), dan dayatemu dalam melakukan tugas mereka sendiri, (5) menilai aplikasi bidang studi yang bersangkutan ke situasi lain dan pengalaman sehari-hari, (6) apresiasi peran bidang studi yang bersangkutan dalam kultur dan nilai.

Disposisi matematis yang positif memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika. Sikap positif terhadap matematika membantu siswa mengatasi ketakutan dan kecemasan yang mungkin muncul, sehingga siswa lebih terbuka untuk mengikuti proses

pembelajaran. Disposisi matematis yang baik mendorong siswa untuk mau berusaha lebih keras dan tetap bertahan saat menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam matematika memainkan peran penting dalam memberikan daya tahan dan ketekunan dalam mengatasi tantangan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks seperti sistem persamaan linier dua variabel. Berpikir kreatif matematis tidak hanya membantu siswa menemukan solusi yang efektif, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan konvensional dan mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini mengangkat judul "DISPOSISI BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI TINJAU DARI GENDER PADA SISWA MTs. ALKHAIRAAT MADAPOLO" dengan beberapa alasan yang kuat berdasarkan hasil penelitian sebelumnya:

1. Penelitian terdahulu telah menyoroti bahwa disposisi berpikir kreatif merupakan salah satu faktor kunci dalam pembelajaran matematika yang efektif. Siswa yang memiliki disposisi berpikir kreatif yang baik menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah

matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana disposisi berpikir kreatif matematis siswa berperan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variable, (Hamdan Sugilar, 2013)

2. Berbagai studi menunjukkan adanya perbedaan dalam cara berpikir dan strategi pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan. Mengkaji disposisi berpikir kreatif dari perspektif gender akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perbedaan ini dan bagaimana pendekatan pembelajaran dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan kedua kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang signifikan dalam disposisi berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan, Sulfikar, S, & Jusniar, J. (2022).

Penelitian ini dilakukan di MTs. Alkhairaat Madapolo untuk memberikan kontribusi dalam memahami perkembangan disposisi berpikir kreatif dalam konteks pendidikan lokal. Faktor lingkungan dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan disposisi berpikir kreatif siswa, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dan kontekstual. Dengan mengkaji disposisi berpikir kreatif matematis siswa dan perbedaannya berdasarkan gender, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mendukung pengembangan keterampilan

berpikir kreatif siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk mengembangkan disposisi berpikir kreatif matematis siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel. Siswa dengan disposisi matematis yang positif cenderung menemukan kepuasan dalam memecahkan masalah matematika. Mereka melihat pembelajaran matematika bukan sebagai beban, tetapi sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan kritis dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Disposisi matematis juga mempengaruhi strategi pembelajaran yang diadopsi siswa. Siswa dengan disposisi positif cenderung lebih terbuka terhadap metode-metode pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi, diskusi, dan penerapan konsep dalam konteks nyata.

Sikap terhadap kegagalan dalam memahami konsep matematika dapat sangat dipengaruhi oleh disposisi matematis. Siswa dengan disposisi positif lebih mungkin melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sementara siswa dengan disposisi negatif cenderung mengalami kegagalan sebagai hambatan yang menghambat motivasi mereka. Disposisi matematis dapat membentuk pandangan siswa terhadap relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan potensinya dalam memilih karir di bidang terkait matematika. Siswa dengan disposisi positif terhadap matematika lebih mungkin mempertimbangkan karir yang melibatkan keterampilan matematika.

Sikap siswa terhadap matematika juga mempengaruhi interaksi mereka dengan guru dan teman sekelas. Disposisi matematis yang positif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan berkolaborasi. Dengan memahami peran disposisi matematis, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang memperkuat sikap positif siswa terhadap matematika, meningkatkan motivasi intrinsik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pertumbuhan positif dalam literasi matematika.

1.2. Rumusan Masalah

Pembelajaran matematika di Indonesia, termasuk di MTs. Alkhairaat Madapolo, menghadapi berbagai tantangan dan dinamika. Disposisi berpikir kreatif matematis siswa, yang mencakup sikap, minat, dan keyakinan terhadap matematika, menjadi faktor krusial dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana disposisi berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linier dua variabel ditinjau dari gender pada siswa MTs. Alkhairaat Madapolo.
2. Apakah terdapat hubungan antara disposisi berpikir kreatif matematis siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel.

3. Apakah terdapat interaksi disposisi berpikir kreatif matematis siswa dan gender terhadap kemampuan menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami disposisi berpikir kreatif matematis siswa MTs. Alkhairaat Madapolo dalam konteks penyelesaian sistem soal persamaan linear dua variabel, dengan fokus pada perbandingan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui disposisi berpikir kreatif matematis antara siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari gender pada siswa MTs. Alkhairaat Madapolo?
2. Mengetahui terdapat hubungan antara disposisi berpikir kreatif matematis siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel baik secara keseluruhan maupun ditinjau dari gender ?
- 3 . Mengetahui terdapat interaksi disposisi berpikir kreatif matematis siswa dan gender terhadap kemampuan menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel ?

Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam memahami dan meningkatkan disposisi matematis siswa di MTs. Alkhairaat Madapolo, khususnya dalam konteks menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel dan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat baik secara praktis maupun konseptual. sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis.

1. Berkontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep pendidikan matematika, khususnya dalam kaitan dengan disposisi matematis siswa.
2. Menyumbang pada literatur akademis dengan menghadirkan temuan-temuan baru yang dapat digunakan sebagai referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan matematika.
3. Menyediakan wawasan yang lebih mendalam terkait perbedaan disposisi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan, memberikan kontribusi pada literatur kajian gender di pendidikan matematika.
4. Memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran inklusif yang memperhatikan keberagaman disposisi matematis siswa di tingkat menengah.

1.4.2. Manfaat Praktis.

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang disposisi matematis siswa, memungkinkan sekolah dan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di MTs. Alkhairaat Madapolo.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran matematika yang lebih efektif, dengan memperhatikan faktor disposisi matematis siswa.

3. Memungkinkan pihak sekolah dan pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk merancang kebijakan yang mendukung pembelajaran matematika yang inklusif, mengatasi perbedaan disposisi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan.
4. Memberikan dasar untuk penyelenggaraan layanan konseling yang lebih tepat sasaran, terutama dalam memberikan dukungan dan intervensi kepada siswa dengan disposisi matematis yang beragam.
5. Memberikan panduan bagi guru dan kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan memahami disposisi matematis siswa.